

Asuhan Keperawatan Pada Klien Ulkus Diabetikum Dengan Gangguan Integritas Jaringan Otot

Nama Penulis : Putra, Satria Ziv Labdawara
D3 Keperawatan (Kampus Kab. Ponorogo), Poltekkes Kemenkes Malang
Email korespondensi penulis : correspondingauthor@example.com

ABSTRAK

Ulkus diabetik adalah salah satu komplikasi yang bisa terjadi pada penderita diabetes melitus ditandai dengan infeksi, tukak, atau destruksi ke jaringan kulit yang paling dalam di kaki akibat abnormalitas saraf dan gangguan pembuluh darah arteri perifer. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis asuhan keperawatan pada klien ulkus diabetikum dengan gangguan integritas jaringan otot. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan Tn. R usia 59 tahun dengan diagnosa gangguan integritas jaringan otot karena luka ulkus diabetikum. Intervensi yang dilakukan adalah perawatan luka modern dressing, cek GDP, penilaian skor BJWAT. Implementasi yang dilakukan melakukan rawat luka dengan modern dressing 7x 24 jam, penilaian skor BJWAT pada luka dorsal pedis sinistra 26 dan area malleolus lateralis sinistra 28. Cek GDP 4 x dalam 7 hari, pada hari pertama GDP 170 mg/dL. Evaluasi pada hari ketujuh identifikasi luka jenis luka granulasi dengan pertumbuhan jaringan granulasi 90% luka terisi, skor BJWAT pada dorsal pedis sinistra 21 dan area malleolus lateralis sinistra 23. Hasil GDP hari terakhir 114 mg/dL. Pasien diharapkan rutin melakukan kontrol GDP, cek kesehatan dan perawatan luka ke puskesmas/rumah sakit, edukasi diet diabetes sesuai anjuran ahli gizi, melakukan senam kaki DM, patuh minum obat.

Kata kunci: Asuhan Keperawatan, Ulkus diabetik, Integritas jaringan.

PENDAHULUAN

International Diabetic Federation, 2021 (1) dalam atlas edisi ke-10 pada akhir tahun 2021 terdapat 537 juta orang dan jumlah ini diperkirakan akan terus meningkat sekitar 643 juta orang pada tahun 2030, lalu pada tahun 2045 diperkirakan akan mencapai 783 juta orang. Menurut Caitilin W., 2022 (2) dari 537 juta orang penderita diabetes, 34% mengalami ulkus diabetikum. Menurut International Diabetic Federation, 2021 (3) secara global indonesia menduduki peringkat ke- 5 dengan jumlah 19,5 juta penderita diabetes melitus diprediksi meningkat 28, 6 juta kasus pada 2045 dan peringkat ke- 2 di asia setelah China dengan jumlah 140,9 juta kasus diabetes melitus. Menurut Sukartini. T, 2020 (3) dari 19,5 juta penderita diabetes melitus di indonesia 25% atau sekitar 4,9 juta mengalami ulkus diabetikum dan lebih dari 2% per tahun antara 5 hingga 7,5% pasien dengan neuropati. Jumlah pasien diabetes melitus di Jawa Timur meningkat dari tahun 2022 berjumlah 842.004 kasus dan di 2023 menjadi 859.187 kasus, dalam satu tahun terjadi peningkatan sekitar 17.183 kasus diabetes

melitus Dinas Kesehatan., 2024 (5). Belum ada data spesifik mengenai jumlah pasien diabetes melitus yang mengalami komplikasi ulkus diabetikum, namun menurut Riskesdas Jatim., 2018 (4) 75 % penderita diabetes melitus di Jawa Timur mengalami ulkus diabetikum. Prevalensi Diabetes Melitus di Kabupaten Ponorogo tahun 2023 mencapai di angka 15.822 yang tersebar di 31 puskesmas di wilayah Kabupaten Ponorogo. Data wilayah kerja Puskesmas Jetis Kabupaten Ponorogo 2024 menyebutkan penderita diabetes mellitus sebanyak 158 orang Sentinel Puskesmas Jetis, 2024.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus dengan pendekatan kualitatif interaktif yang bertujuan untuk mengeksplorasi asuhan keperawatan pada pasien ulkus diabetikum dengan gangguan integritas jaringan otot. Studi dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Jetis Kabupaten Ponorogo selama Februari hingga April 2025. Fokus penelitian mencakup intervensi keperawatan berupa perawatan luka menggunakan metode dressing modern (menggunakan salep mectovazin dan iodosorb), edukasi diet, edukasi senam kaki DM, serta pemantauan kadar gula darah harian menggunakan glukometer.

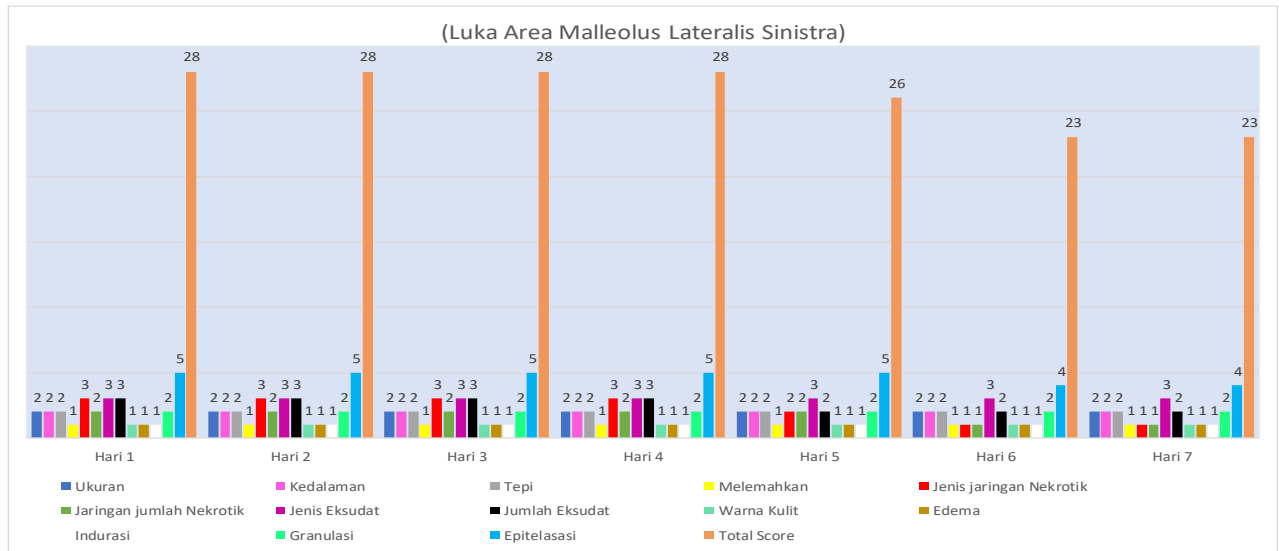
HASIL

Penelitian ini dilakukan pada seorang pasien dengan ulkus diabetikum dan gangguan integritas jaringan otot derajat II yang dirawat di Wilayah Kerja Puskesmas Jetis, Ponorogo. Hasil pengkajian menunjukkan adanya luka terbuka pada kaki dengan tanda infeksi lokal, kadar gula darah tidak terkontrol, serta kurangnya pengetahuan pasien terkait perawatan kaki dan manajemen diabetes. Pemeriksaan fisik menunjukkan adanya kerusakan jaringan lokal, dengan nilai tekanan kapiler (CRT) memanjang dan penurunan sensasi pada area ekstremitas bawah.

Intervensi keperawatan diberikan melalui perawatan luka menggunakan metode dressing modern, edukasi diet diabetes, senam kaki, dan pemantauan kadar gula darah harian. Setelah tujuh hari intervensi, terjadi perbaikan integritas jaringan, ditandai dengan berkurangnya eksudat, jaringan nekrotik yang mulai menghilang, dan munculnya jaringan granulasi. Kadar gula darah pasien menunjukkan tren penurunan dan pasien mulai memahami pentingnya diet, senam kaki, dan perawatan luka yang konsisten. Evaluasi akhir menunjukkan

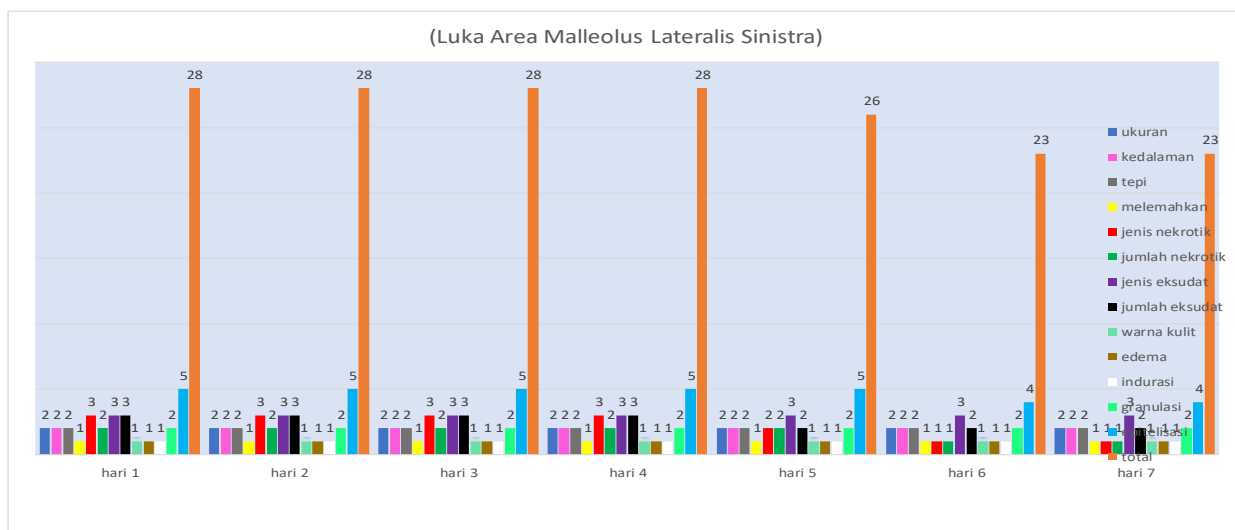
bahwa masalah keperawatan *gangguan integritas jaringan otot* dapat diatasi sebagian besar, dengan skor evaluasi SDKI menunjukkan kategori *gangguan ringan*.

Grafik



Didapatkan hari pertama Skor BJWAT klien adalah 26 pada luka dorsal pedis sinistra terjadi penurunan skor BJWAT pada hari ketujuh dengan skor 21.

Grafik 2 :



Didapatkan hari pertama Skor BJWAT klien adalah 28 pada luka area Malleolus Lateralis Sinistra terjadi penurunan skor BJWAT pada hari ketujuh dengan skor 23 .

PEMBAHASAN

Bagian pembahasan memuat alasan yang menjelaskan hasil penelitian serta studi lain yang mendukung dan tidak sejalan dengan hasil penelitian. Tidak diperkenankan menyalin ulang kalimat dari bagian hasil maupun mengulas kembali tabel/grafik hasil analisis. Namun, hasil Hasil studi menunjukkan bahwa asuhan keperawatan komprehensif yang terdiri dari perawatan luka modern (modern dressing), kontrol glukosa darah, edukasi diet 3J, terapi farmakologi, dan senam kaki diabetes efektif mempercepat penyembuhan luka ulkus diabetikum dengan gangguan integritas jaringan otot (6).

Penerapan metode moist wound healing menggunakan kombinasi salep mectovazin dan iodosorb berhasil menurunkan skor BJWAT dan meningkatkan granulasi luka dari 75% menjadi 90% dalam 7 hari. Penurunan kadar glukosa darah dari 170 mg/dL menjadi 114 mg/dL turut mendukung proses regenerasi jaringan. Senam kaki DM meningkatkan perfusi perifer yang dibuktikan dengan peningkatan skor perfusi jaringan dari 3 menjadi 5. Meskipun terjadi perbaikan klinis, luka masih dalam kategori degeneratif, yang menunjukkan perlunya perawatan lanjutan. Kepatuhan terhadap diet, terapi obat, dan edukasi berulang terbukti berperan besar dalam mencegah komplikasi lebih lanjut. Intervensi ini sejalan dengan teori bahwa penyembuhan luka ulkus diabetikum memerlukan pendekatan holistik dan berkelanjutan untuk hasil yang optimal.

KESIMPULAN

Asuhan keperawatan pada pasien ulkus diabetikum dengan gangguan integritas jaringan otot terbukti efektif dalam mempercepat proses penyembuhan luka dan meningkatkan pengetahuan pasien tentang perawatan mandiri. Intervensi berupa perawatan luka dengan metode dressing modern, edukasi diet, senam kaki diabetes, serta pemantauan kadar gula darah harian memberikan hasil positif, ditandai dengan munculnya jaringan granulasi, berkurangnya eksudat, serta penurunan kadar glukosa darah. Pendekatan keperawatan yang komprehensif dan berkelanjutan berperan penting dalam pemulihan integritas jaringan dan pencegahan komplikasi lebih lanjut pada pasien diabetes.

DAFTAR PUSTAKA

1. International Diabetic Federation, I. (2021). IDF Diabetes Atlas 10th Edition. *Diabetes Research and Clinical Practic Atlas Edisi 10*, 147-148.
2. Caitilin W., H. (2022, December). Etiology, Epidemiology, and, Disparities in the Burden of Diabetic Foot Ulcers. *American Diabetes Association*, pp. 209-221.
3. Sukartini. T, T. D. (2020). Behavior Model For Diabetic Ulcer Prevention. *JournalOf Diabetes And Metabolic Disorders*, 135-145.
4. Riskesdas Jatim. (2018). *Laporan Provinsi Jawa Timur*. Kementrian Kesehatan RI.
5. Dinas Kesehatan., J. T. (2024). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2023*. Surabaya: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur.
6. Wintoko, R. (2020). Manajemen Terkini Perawatan Luka Update Wound Care Management. *JK Unila*, 183-189.